

KINERJA GURU BERSERTIFIKAT PENDIDIK DI SDN GUGUS DUA KECAMATAN TELUK BATANG KABUPATEN KAYONG UTARA

Emron, Wahyudi, Tomo Djudin

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan FKIP, Untan Pontianak.

Email: emronkayong@yahoo.co.id

Absrtak : Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan informasi dan kejelasan yang aktual mengenai kinerja riil, serta faktor pendukung dan penghambat guru bersertifikat pendidik di SDN Gugus Dua Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara dalam melaksanakan kinerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah lima orang guru bersertifikat profesi guru yang bertugas di SDN yang tergabung dalam Gugus II Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara. Pengumpulan data dilakukan melalui tahap-tahap orientasi, tahap eksplorasi, dan tahap member check. Pengecekan keabsahan temuan dilakukan melalui teknik triangulasi data. Hasil penelitian disimpulkan bahwa kinerja guru bersertifikat pendidik di SDN Gugus Dua Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara cukup baik.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Guru bersertifikat pendidik.

Abstract: The purpose of this research is to obtain information and actual clarity about the real performance, the challenges and obstacles of certified teacher in SDN Gugus Dua Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara in implementing performance. This study used a qualitative descriptive approach. The source of data in this study were five certified teachers who served in SDN Gugus Dua Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara. Data collected through the stages of orientation, exploration stage, and the stage member check. The validity of the finding datas checked through data triangulation technique. The results of the study concluded the performance of certified teacher in SDN Gugus Dua Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara were good enough.

Keywords: Teacher's Performance, Certified Teacher

Sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV), menguasai kompetensi (pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian), memiliki sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani,

serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian seorang pendidik (guru) yang profesional seharusnya memiliki kinerja yang menunjukkan profesionalitasnya.

Kinerja menurut Supardi (2013: 45), “merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan”. Sementara itu, Mulyasa (2013: 88) menyebutkan kinerja sebagai “unjuk kerja seseorang yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya sebagai akumulasi dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang telah dimilikinya”. Dengan demikian, maka kinerja dapat dimaknai sebagai suatu capaian atau hasil kerja dalam kegiatan atau aktivitas atau program yang telah direncanakan sebelumnya guna mencapai tujuan serta sasaran yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu.

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mendefinisikan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Dalam hubungannya dengan kinerja guru sebagai tenaga profesional tersebut, maka menurut Mulyasa (2013: 91) dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 tahun 2009 dilaksanakan penilaian kinerja guru. Lebih lanjut disebutkan oleh Mulyasa disebutkan bahwa pelaksanaannya mengacu pada beberapa peraturan perundangan, di antaranya UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 tahun 2009 menegaskan bahwa penilaian kinerja guru dilakukan secara rutin setiap tahun yang menyoroti empat macam kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang terbagi dalam 14 (empat belas) komponen (Mulyasa, 2013: 88).

Sebagai tenaga profesional, guru diharapkan dapat meningkatkan martabat dan perannya sebagai agen pembelajaran. Sertifikasi guru sebagai upaya peningkatan mutu guru diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan. Sertifikasi guru merupakan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 61 menyatakan bahwa sertifikat dapat berbentuk ijazah dan sertifikat kompetensi, tetapi bukan sertifikat yang diperoleh melalui pertemuan ilmiah seperti seminar, diskusi panel, lokakarya, dan simposium. Namun, sertifikat kompetensi diperoleh dari penyelenggara pendidikan dan lembaga pelatihan setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang terakreditasi atau lembaga

sertifikasi. Ketentuan ini bersifat umum, baik untuk tenaga kependidikan maupun non-kependidikan yang ingin memasuki profesi guru.

Penelitian ini dirasakan penting dan perlu, mengingat bahwa apabila merujuk pedoman yang dikeluarkan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), sertifikasi merupakan upaya peningkatan kualitas guru yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan diharapkan, program itu meningkatkan mutu pembelajaran dan pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan. Selain itu, dalam upaya menjaga kemampuan guru agar memiliki kinerja baik maka mulai tahun 2013, pemerintah melaksanakan penilaian kinerja guru. Penilaian ini akan mempengaruhi tunjangan profesi dan kenaikan pangkat. Dengan demikian, pemahaman guru mengenai kinerja mereka menjadi sesuatu yang urgen. Menurut UU No. 14 tahun 2004 tentang Guru dan Dosen, yang disebut guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dari dua undang-undang tersebut jelas bahwa Guru merupakan seorang tenaga kependidikan yang profesional berbeda pekerjaannya dengan yang lain, karena ia merupakan suatu profesi, maka dibutuhkan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dalam proses pembelajaran dapat dinyatakan prestasi yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya selama periode waktu tertentu yang diukur berdasarkan tiga indikator yaitu: penguasaan bahan ajar, kemampuan mengelola pembelajaran dan komitmen menjalankan tugas.

Karakter menurut Saptono (2011: 18) dipahami sebagai kondisi rohaniah yang belum selesai. Ia bisa diubah dan dikembangkan mutunya, tapi bisa pula ditelantarkan sehingga tak ada peningkatan mutu atau bahkan terpuruk. Memahami karakteristik kepribadian peserta didik tidaklah mudah. Karakteristik kepribadian sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran karena pelajaran atau materi dapat dipahami oleh peserta didik saat peserta didik dapat fokus terhadap apa yang sedang dibahas. Dalam kaitannya dengan standar kinerja guru, maka seorang guru yang bersertifikat pendidik diharapkan memiliki sejumlah kemampuan sebagaimana termaktub dalam Permenegpan dan RB No.16/2009, yakni: (a) dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya; (b) memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran; (c) dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda; (d) mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya; (e) membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik; dan (f) memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dsb).

Pembelajaran yang mendidik menurut Sagala (2011: 164) sesuai kebutuhan dan minat peserta didik dan sedekat mungkin dihubungkan dengan kenyataan dan

kegunaannya dalam kehidupan. Paradigma pembelajaran yang mendidik yaitu pembelajaran yang membuahkan bukan saja dasar-dasar penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga sekaligus menumbuhkan karakter yang kuat serta penguasaan kecakapan hidup, sehingga tampil sebagai manusia yang penuh kasih terhadap sesama serta menjunjung tinggi etika di samping terampil dalam bekerja. Dalam kaitannya dengan standar kinerja guru dalam kegiatan belajar yang mendidik ini, maka seorang guru yang bersertifikat pendidik diharapkan memiliki sejumlah kemampuan sebagaimana tercantum dalam Permennegpan dan RB No.16/2009, yakni: (a) melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya; (b) melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan; (c) mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik.; (d) menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi; (e) melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik; (f) melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik; (g) mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan secara produktif; (h) mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas; (i) memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain; (j) mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik; (k) menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Guru memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam membentuk watak bangsa serta mengembangkan potensi siswa. Secara lebih terperinci tugas guru berpusat pada mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motifasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang, memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai, membantu perkembangan aspek aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyusuaian diri. Untuk itu, seorang guru yang bersertifikat pendidik diharapkan memiliki sejumlah kemampuan sebagaimana termaktub dalam Permennegpan dan RB No.16/2009, yakni: (a) menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing; (b) merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing; (c) merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik; (d) secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu; (e) mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi,

dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik; (f) memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing; dan (g) memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.

Wond dan Brown (dalam Hamdani, 2011: 296) yang menyebutkan bahwa evaluasi pendidikan adalah proses untuk menentukan nilai dari segala sesuatu yang berkenaan dengan pendidikan, evaluasi adalah proses pengukuran dan penilaian untuk mengetahui hasil belajar yang telah dicapai oleh seseorang. Penilaian yang dilakukan harus memiliki asas keadilan yang tinggi. Maksudnya, peserta didik diperlakukan sama sehingga tidak merugikan salah satu atau sekelompok peserta didik yang dinilai. Selain itu, penilaian tidak membedakan latar belakang sosial-ekonomi, budaya, bahasa, jender, dan agama. Penilaian juga merupakan bagian dari proses pendidikan yang dapat memacu dan memotivasi peserta didik untuk lebih berprestasi meraih tingkat yang setinggi-tingginya sesuai dengan kemampuannya. Seorang guru bersertifikat pendidik diharapkan mampu untuk: (a) menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran; (b) melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah; (c) menganalisis hasil penilaian; (d) memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya; dan (e) memanfaatkan hasil penilaian,

Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional dan dapat dipertanggungjawabkan, guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa. Menurut Mulyasa (2012: 121), hal ini penting karena banyak masalah pendidikan yang disebabkan oleh faktor kepribadian guru yang kurang mantap, kurang stabil, dan kurang dewasa. Dalam hal ini untuk menjadi seseorang guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil. Dengan demikian maka seorang guru yang bersertifikat pendidik diharapkan memiliki sejumlah kemampuan, yakni: (a) bertingkah laku sopan dalam berbicara, berpenampilan, dan berbuat terhadap semua peserta didik, orang tua, dan teman sejawat; (b) mau membagi pengalamannya dengan kolega; (c) mampu mengelola pembelajaran yang membuktikan bahwa guru dihormati oleh peserta didik; (d) bersikap dewasa dalam menerima masukan dari peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran; dan (e) berperilaku baik untuk mencitrakan nama baik sekolah.

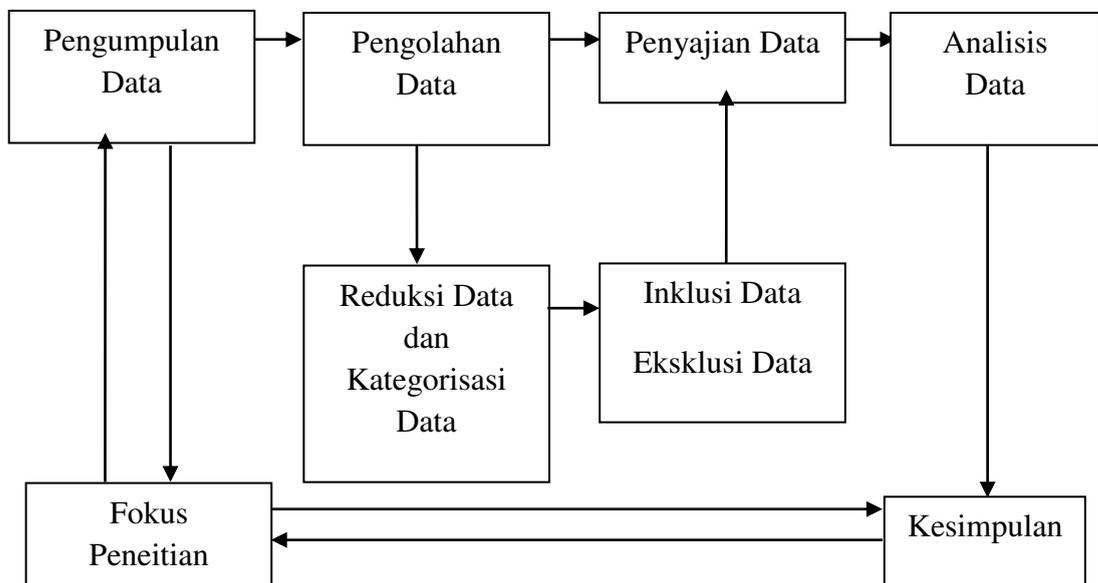
METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung ke lapangan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci yang langsung melibatkan diri dalam kehidupan subyek dalam waktu penelitian yang sudah ditetapkan peneliti untuk memperoleh data sesuai dengan ciri penelitian kualitatif. Sebelum peneliti hadir di lapangan peneliti memperoleh izin terlebih dahulu dari pihak-pihak atau instansi-instansi terkait yang bertanggungjawab sesuai dengan prosedur yang berlaku. Peneliti

hadir sebagai pewawancara atau pengumpul data tanpa mempengaruhi kehidupan subyek.

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa SDN yang tergabung dalam Gugus II Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara, yakni: SDN 05 Sungai Paduan Kecamatan Teluk Batang, SDN 11 Alur Bandung Kecamatan Teluk Batang, dan SDN 15 Parit Bintang Kecamatan Teluk Batang. Adapun sumber datanya adalah 5 orang guru, yakni: (1) Suhardi, S.Pd (SDN 15 Parit Bintang Kecamatan Teluk Batang), (2) Mas Suhardik, A.Ma (SDN 15 Parit Bintang Kecamatan Teluk Batang), (3) Susnardi, S.Pd (SDN 11 Alur Bandung Kecamatan Teluk Batang), (4) Dahlia, S.Pd.SD (SDN 5 Sungai Paduan Kecamatan Teluk Batang), dan (5) Sarmunah, S.Pd.SD (SDN 5 Sungai Paduan Kecamatan Teluk Batang)

Langkah-langkah dalam prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini: (1) tahap orientasi, (2) tahap eksplorasi, dan (3) tahap member check. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya sudah jenuh. Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini akan menggunakan proses triangulasi. Sementara itu, jenis triangulasi yang dipergunakan adalah triangulasi data, yakni menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda



Gambar I Analisis data dalam penelitian Zulfadrial (2008: 138)

Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini akan menggunakan proses triangulasi. Sementara itu, jenis triangulasi yang dipergunakan adalah triangulasi data, yakni menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kinerja subjek penelitian dalam hal pengenalan karakter peserta didik dinilai melalui beberapa tahapan, yakni tahap sebelum pengamatan, selama pengamatan, dan sesudah pengamatan. Semua subjek penelitian dapat memberikan penjelasan mengenai kondisi setiap siswa di kelas yang diajarnya. Seluruh subyek penelitian telah memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Tidak semua subjek penelitian yang melakukan pengaturan kelas dengan baik. Hanya tiga orang subjek penelitian, yakni Susnari, Suhardi, dan Dahlia yang telah melakukan upaya-upaya untuk mencegah perilaku siswa yang cenderung sedikit menyimpang dan berpotensi untuk merugikan peserta didik lainnya. Seluruh subjek penelitian secara umum telah melakukan upaya-upaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik melalui bimbingan terhadap mereka selama pelaksanaan pembelajaran.

Kinerja penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik menghasilkan data di antaranya, hanya Sarmunah yang terkesan kurang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi, seluruh subjek penelitian selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut, seluruh subjek penelitian dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya di dalam pembelajaran, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran, tidak semua subjek penelitian yang menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik, kegiatan perencanaan yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik hanya disusun dengan cukup baik oleh Suhardi, Dahlia, dan Mas Suhardi. Sementara itu, Susnari dan Sarmunah tampak kurang memperhatikan hal-hal tersebut, dan hampir seluruh subjek penelitian tidak memperhatikan memperhatikan terhadap respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.

Hasil penelitian untuk mengetahui kinerja kegiatan pembelajaran yang mendidik bahwa seluruh subjek penelitian telah melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang

tujuannya, seluruh subjek penelitian juga telah melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, dua orang subjek penelitian, yakni Susnari dan Sarmunah yang tampak kurang mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, seluruh subjek penelitian telah menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi, seluruh subjek penelitian telah melaksanakannya sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik, terdapat satu subjek penelitian, yakni Dahlia yang kurang melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik, seluruh subjek penelitian tampak telah mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan secara produktif, semua subjek penelitian telah melaksanakannya dengan baik, Susnari dan Sarmunah yang kurang memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain, Sarmunah dan Dahlia terlihat kurang dalam hal pengaturan pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik, seluruh subjek penelitian pada saat proses pengamatan berlangsung tidak menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan penelitian untuk mengetahui kinerja guru dalam memahami dan mengembangkan potensi peserta didik menghasilkan data di antaranya hanya terdapat satu orang subjek penelitian, yakni Dahlia yang menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing, dalam hal merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing, seluruh subjek penelitian telah melaksanakannya dengan baik, hanya Susnari yang terlihat tidak merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik, Sarmunah terlihat kurang aktif dalam membantu peserta didik saat proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu, sedangkan subjek penelitian lainnya tampak lebih aktif, dalam hal kemampuan mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik, hanya Susnari yang terkesan kurang memiliki kemampuan itu, seluruh subjek penelitian tampak telah memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik di kelasnya sesuai dengan cara belajarnya masing-masing, hanya Suhardi dan Mas Suhardi yang terlihat memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan, sementara subjek penelitian lainnya kurang melakukan hal tersebut.

Penilaian kinerja guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik menghasilkan data di antaranya semua subjek penelitian menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik,

termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka, semua subjek penelitian kecuali Susnari terlihat memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, semua subjek penelitian menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa mempermalukannya, semua subjek penelitian telah menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antarpeserta didik, hanya Sarmunah yang tampak kurang mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik, dan hanya dua orang subjek penelitian, yakni Suhardi dan Mas Suhardi yang tampak memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.

Kinerja penilaian dan evaluasi dari subyek penelitian di antaranya adalah hanya Sarmunah yang tampak menyusun alat penilaian yang kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP, pelaksanaan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari tampak hanya dilakukan oleh Suhardi dan Mas Suhardi, hanya Suhardi saja yang telah menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan, hanya dua orang subjek penelitian, yakni Suhardi dan Mas Suhardi yang berusaha memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya, hanya dua orang subjek penelitian yang sama yang memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kinerja guru dalam bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia diperoleh hasil bahwa secara umum, semua subjek penelitian beranggapan bahwa mereka menghargai dan mempromosikan prinsip-prinsip Pancasila sebagai dasar ideologi dan etika bagi semua warga Indonesia, pengembangan kerjasama dan pembinaan kebersamaan dengan teman sejawat tanpa memperhatikan perbedaan yang ada (misalnya: suku, agama, dan gender) juga telah dilakukan oleh semua subjek penelitian dalam kehidupan sehari-hari mereka, semua subjek penelitian saling menghormati dan menghargai teman sejawat sesuai dengan kondisi dan keberadaan masing-masing, semua subjek penelitian memiliki rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa Indonesia, dan semua subjek penelitian telah menunjukkan pandangan yang luas yang memang diperlukan sebagai warga negara Indonesia.

Hasil pengamatan tentang kinerja unjuk pribadi yang dewasa dan teladan guru, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: semua subjek penelitian tampak

bertingkah laku sopan dalam berbicara, berpenampilan, dan berbuat terhadap semua peserta didik, dan teman sejawat. pengalaman yang dimiliki oleh subjek penelitian dalam hal profesinya sebagai tenaga pendidik secara umum dibagikan juga kolega. Namun demikian, belum terlihat upaya untuk mengundang kolega/rekan guru lainnya untuk mengobservasi cara mengajarnya dan memberikan masukan, dalam mengelola pembelajaran, terlihat bahwa seluruh subjek penelitian dihormati oleh peserta didik, sehingga semua peserta didik selalu memperhatikan guru dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, kedewasaan guru dalam menerima masukan dari peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran tampak ditunjukkan oleh empat orang subjek penelitian, dan semua subjek penelitian dianggap berperilaku baik untuk mencitrakan nama baik sekolah.

Kinerja guru dalam hal etos kerja, tanggung jawab, dan rasa bangga menjadi guru, menghasilkan kesimpulan tidak semua subjek penelitian mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu. semua subjek penelitian jika harus meninggalkan kelas biasanya selalu berusaha untuk mengaktifkan peserta didik dengan melakukan hal-hal produktif terkait dengan mata pelajaran, semua guru yang menjadi subjek penelitian telah memenuhi jam mengajar dan mereka biasanya melakukan semua kegiatan lain di luar jam mengajar berdasarkan ijin dan persetujuan pengelola sekolah, semua subjek penelitian biasanya meminta ijin dan memberitahu lebih awal, dengan memberikan alasan dan bukti yang sah jika tidak menghadiri kegiatan yang telah direncanakan, termasuk proses pembelajaran di kelas, dalam hal penyelesaian semua tugas administratif dan non-pembelajaran dengan tepat waktu sesuai standar yang ditetapkan, terdapat dua orang subjek penelitian yakni Sarmunah dan Suhardi yang kurang dapat menyelesaikannya dengan baik, tidak semua subjek penelitian dapat memanfaatkan waktu luang selain mengajar untuk kegiatan yang produktif terkait dengan tugasnya, seluruh subjek penelitian telah memberikan kontribusi terhadap pengembangan sekolah dan mempunyai prestasi yang berdampak positif terhadap nama baik sekolah, dan semua subjek penelitian merasa bangga dengan profesinya sebagai guru.

Kinerja guru dalam hal inklusivitas, menghasilkan data di antaranya semua subjek penelitian memperlakukan semua peserta didik secara adil, memberikan perhatian dan bantuan sesuai kebutuhan masing-masing, tanpa memperdulikan faktor personal, semua subjek penelitian telah melakukan upaya-upaya untuk menjaga hubungan baik dan peduli dengan teman sejawat (bersifat inklusif), serta berkontribusi positif terhadap semua diskusi formal dan informal terkait dengan pekerjaannya, dan hanya Susnari yang relatif kurang berinteraksi dengan peserta didik dan relatif membatasi perhatiannya hanya pada kelompok tertentu.

Penilaian kinerja guru dalam berkomunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat menghasilkan data subjek penelitian menyampaikan informasi tentang kemajuan, kesulitan, dan potensi peserta didik kepada orang tuanya, baik dalam pertemuan formal maupun tidak formal antara guru dan orang tua, teman sejawat, dalam hal peran aktif dalam kegiatan di luar pembelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah dan masyarakat, Sarmunah, Susnari, dan Suhardi menyatakan aktif, dan semua subjek penelitian

selalu memperhatikan sekolah sebagai bagian dari masyarakat, ber komunikasi dengan masyarakat sekitar, serta senantiasa berusaha untuk ikut berperan dalam kegiatan sosial di masyarakat.

Kinerja guru dalam penguasaan materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, diperoleh data di antaranya bahwa Susnari dan Sarmunah belum melakukan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran yang diampunya, untuk mengidentifikasi materi pembelajaran yang dianggap sulit, melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dan memperkirakan alokasi waktu yang diperlukan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh salah seorang subjek penelitian, yakni Sarmunah belum menyertakan informasi yang tepat dan mutakhir di dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, Sarmunah juga terlihat kurang menyusun materi, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berisi informasi yang tepat, mutakhir, dan yang membantu peserta didik untuk memahami konsep materi pembelajaran.

Kinerja guru dalam keikutsertaan guru dalam organisasi profesi tertentu, kehadirannya dalam kegiatan keprofesian, peranannya dalam organisasi tersebut hasilnya adalah tidak satu pun di antara subjek penelitian yang telah melakukan evaluasi diri secara spesifik, lengkap, dan didukung dengan contoh pengalaman diri sendiri, semua subjek penelitian juga tidak memiliki jurnal pembelajaran, catatan masukan dari teman sejawat atau hasil penilaian proses pembelajaran sebagai bukti yang menggambarkan kinerjanya, semua subjek penelitian belum memanfaatkan bukti gambaran kinerjanya untuk mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dalam program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), seluruh subjek penelitian tidak dapat mengaplikasikan pengalaman PKB dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran dan tindak lanjutnya, dan hanya terdapat dua orang subjek penelitian, yakni Susnari dan Dahlia yang telah mencoba untuk melakukan penelitian, mengembangkan karya inovasi, sedangkan yang lainnya baru terbatas pada mengikuti kegiatan ilmiah (misalnya seminar, konferensi), namun kurang aktif dalam melaksanakan PKB, serta tidak satu pun di antara subjek penelitian yang memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi dan pelaksanaan PKB.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap lima orang sumber data mengenai tantangan dan hambatan yang mereka alami dalam pelaksanaan tugas, adalah secara umum tantangan dan hambatan dalam pemahaman sumber data terhadap karakteristik peserta didik dapat dikatakan tidak berarti. Perkembangan ilmu pengetahuan mengenai pembelajaran maupun pendidikan secara umum menjadi tantangan tersendiri bagi sebagian besar sumber data. Mereka merasakan minimnya pengetahuan yang mereka miliki mengenai teori-teori belajar yang terbaru. Pengetahuan mereka mengenai hal itu hanya terbatas pada pelajaran yang pernah mereka terima saat mengikuti pendidikan sebelum menjadi guru. Sedangkan pengetahuan yang didapat pada saat perkuliahan dirasakan kurang optimal mereka kuasai. Hal ini ditambah lagi dengan usia yang rata-rata sudah tua, membuat mereka merasa enggan untuk menambah pengetahuan mereka melalui kegiatan-kegiatan yang sifatnya mengharuskan mereka mempelajari buku-buku ilmiah.

Sebagian besar sumber data merasa bahwa menyusun rencana pembelajaran sendiri dirasakan sulit. Hal ini berdampak pada tidak adanya RPP yang mereka buat sendiri. Sementara itu, buku-buku yang dipergunakan dalam pembelajaran baik buku pegangan guru maupun untuk siswa semuanya adalah buku BSE. Mereka beranggapan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang relatif minim membuat mereka mengalami kesulitan untuk melakukan hal itu. Komunikasi yang dilakukan oleh sumber data dengan peserta didik di sekolah secara umum tidak ada masalah. Demikian pula halnya dalam pelaksanaan penilaian dan evaluasi. Kalaupun ada adalah kurangnya pemahaman mereka mengenai cara menganalisis hasil evaluasi yang dilaksanakan dan tindak lanjut yang harus diambil terhadap hasil analisis tersebut.

Tantangan dan hambatan dirasakan oleh sebagian besar sumber data adalah dalam hal penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang diajarkan di kelas. Terlebih lagi dalam hal pengembangan keprofesian melalui tindakan reflektif. Semua sumber data mengakui kelemahan mereka dalam hal pengembangan keprofesian ini. Penyebab utamanya adalah minimnya pengetahuan mereka untuk melakukan kegiatan yang bersifat ilmiah, ditambah dengan kurangnya bimbingan yang diberikan baik oleh kepala sekolah maupun pengawas. Selain itu, kurangnya informasi mengenai prosedur yang harus mereka lalui untuk melaksanakan pengembangan keprofesian menjadi hambatan tersendiri bagi mereka.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kinerja ini, tampak bahwa semua subjek penelitian dapat memberikan penjelasan mengenai kondisi setiap siswa di kelas yang diajarnya. Pemahaman subjek penelitian sebagian besar adalah mengenai kemampuan belajar (intelektual) peserta didiknya. Pengaturan kelas ternyata masih belum dikuasai dengan baik oleh sebagian subjek penelitian. Padahal pengaturan kelas sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran dan manajemen kelas. Upaya-upaya dalam manajemen kelas juga mencakup upaya guru mencegah perilaku siswa yang cenderung menyimpang. Hasil penelitian ini menunjukkan masih ada guru yang kurang mencermati hal tersebut.

Penguasaan teori belajar serta prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik seharusnya menjadi sesuatu yang mutlak dimiliki oleh para guru yang telah memiliki sertifikat pendidik. Upaya yang dilakukan oleh guru selaku subjek penelitian dalam memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut sudah baik. Dalam hal penggunaan berbagai teknik memotivasi siswa di dalam proses pembelajaran, terlihat hanya beberapa teknik yang dipergunakan oleh guru. Keterkaitan perencanaan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran juga masih belum terlaksana dengan baik oleh sebagian guru bersertifikat pendidik ini. Hal ini terlihat dari kurangnya perhatian terhadap respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru bersertifikat pendidik yang menjadi subjek penelitian masih belum bisa menyusun silabus. Mereka hanya mengikuti silabus yang telah ada dan disiapkan oleh Dinas Pendidikan setempat. Namun demikian, subjek penelitian telah merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.

Kinerja subjek penelitian dalam hal kegiatan pembelajaran yang mendidik dapat terlihat dari pelaksanaan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya. Proses pembelajaran juga telah dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu proses belajar peserta didik. Namun demikian, pemberian informasi terbaru yang berkaitan dengan materi pelajaran masih belum menjadi prioritas bagi sebagian subjek penelitian. Salah satu kelemahan terbesar dari subjek penelitian adalah tidak dipergunakannya alat bantu mengajar, baik yang bersifat visual, audio, maupun audio-visual (termasuk TIK) yang sebenarnya dapat dipergunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pemahaman dan pengembangan potensi subjek penelitian dalam menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing relatif kurang. Namun demikian, perancangan dan pelaksanaan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing, seluruh subjek penelitian telah melaksanakannya dengan baik.

Kinerja guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik secara umum terlihat dari beberapa hal yang telah dilakukan oleh subjek penelitian, misalnya penggunaan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka, pemberian perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi.

Kinerja guru dalam melaksanakan penilaian dan evaluasi berdasarkan pengamatan terhadap RPP yang disusun oleh guru secara umum sudah baik dalam arti alat penilaian tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP. Namun demikian, teknik dan jenis penilaian yang diberikan serta implikasinya belum sepenuhnya dilakukan oleh subjek penelitian. Sebagai seorang warga negara Indonesia, apalagi menjadi tokoh panutan bagi peserta didik, sudah seharusnya seorang guru memiliki kinerja yang baik dalam hal tindakannya yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. Hal ini telah ditunjukkan dengan baik oleh subjek penelitian yang secara umum telah menghargai dan mempromosikan prinsip-prinsip Pancasila sebagai dasar ideologi dan etika bagi semua warga Indonesia. Selain itu, subjek penelitian juga telah melakukan pengembangan kerjasama dan pembinaan kebersamaan dengan teman sejawat tanpa memperhatikan perbedaan yang ada (misalnya: suku, agama, dan gender).

Kepribadian yang dewasa dan dapat menjadi teladan merupakan suatu kinerja yang wajib dimiliki oleh guru, terlebih bagi mereka yang telah memiliki sertifikat pendidik. Hal ini terlihat dalam cara guru berbicara dan bersikap terhadap peserta didik, cara yang dilakukan oleh guru untuk memastikan peserta didik melakukan tugas dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Selain itu, kehadiran guru di sekolah dan di kelas, pemenuhan tugas non-pembelajaran dan caranya mempersiapkan tugas-tugas tersebut, cara guru dalam berbagi pengalaman keberhasilan dalam pembelajaran dengan teman sejawat, dan cara guru bekerja sebagai anggota kelompok dalam komunitas sekolah, termasuk dalam kegiatan KKG menjadi tolok ukur di dalam hubungannya dengan penilaian kinerja guru ini. Secara umum hal tersebut telah dipenuhi dengan baik oleh seluruh subjek penelitian.

Kinerja guru dalam hal etos, tanggung jawab yang tinggi, serta rasa bangga menjadi guru relatif masih belum terlalu menggembirakan. Hal ini terlihat dari aktivitas mengawali dan mengakhiri pembelajaran yang masih belum tepat waktu sesuai dengan jadwal yang ada. Namun demikian, apabila berhalangan hadir di sekolah, guru tetap berusaha untuk mengaktifkan peserta didik setelah sebelumnya meminta ijin pada pengelola sekolah. Sikap inklusif, bertindak obyektif, dan tidak diskriminatif, merupakan beberapa sikap yang seharusnya dimiliki oleh seorang tenaga pendidik yang profesional. Kinerja guru dalam berkomunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa subjek penelitian menyampaikan informasi tentang kemajuan, kesulitan, dan potensi peserta didik kepada orang tuanya, baik dalam pertemuan formal maupun tidak formal antara guru dan orang tua, teman sejawat. Namun demikian tidak semua subjek penelitian dapat menunjukkan bukti-bukti pendukung. Demikian pula halnya dengan keaktifan subyek penelitian dalam kegiatan di luar pembelajaran yang sebagian besar aktif, namun tidak terdapat bukti-bukti yang dapat mendukung pengakuan mereka.

Kinerja ini diukur melalui pengamatan terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun subjek penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar hanya dilakukan oleh sebagian subjek penelitian. Selain itu, informasi yang tepat dan mutakhir di dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dirasakan masih kurang pula. Padahal dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, materi pembelajaran yang terdapat di dalam buku-buku teks cenderung menjadi cepat tertinggal.

Kinerja guru dalam penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu dapat dilihat dari evaluasi diri dan rencana tahunan program PKB, bukti keikutsertaannya dalam melaksanakan kegiatan PKB. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak satu pun di antara subjek penelitian yang telah melakukan evaluasi diri secara spesifik, lengkap, dan didukung dengan contoh pengalaman diri sendiri. Demikian pula halnya dengan ketersediaan jurnal pembelajaran, catatan masukan dari teman sejawat atau hasil penilaian proses pembelajaran sebagai bukti yang menggambarkan kinerjanya. Hal ini berdampak pada kemampuan guru dalam program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kinerja riil guru bersertifikat pendidik di SDN Gugus Dua Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara. Kinerja yang sudah sangat baik adalah kinerja guru dalam bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. Kinerja yang termasuk baik adalah kinerja dalam hal pengenalan karakter peserta didik; kegiatan pembelajaran yang mendidik; berkomunikasi dengan peserta didik; unjuk pribadi yang dewasa dan teladan; etos kerja, tanggung jawab, dan rasa bangga menjadi guru; dan bersikap inklusif, bertindak obyektif, dan tidak diskriminatif. Kinerja yang termasuk cukup baik adalah kinerja dalam penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; pengembangan kurikulum; berkomunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat; dan penguasaan materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Sementara itu kinerja yang kurang baik nampak pada kinerja dalam memahami dan mengembangkan potensi peserta didik kurang baik, dan dalam melaksanakan penilaian dan evaluasi. Sedangkan kinerja guru dalam mengembangkan keprofesian melalui tindakan reflektif secara umum dirasakan sangat kurang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut ini beberapa saran yang sesuai dengan hasil penelitian, dapat disampaikan di antaranya: 1.) Kepada guru, untuk lebih meningkatkan kinerja, sebaiknya lebih pro-aktif dalam mengikuti kegiatan yang bersifat pengembangan diri, seperti pendidikan dan pelatihan, 2.) Kepada kepala sekolah untuk lebih meningkatkan kinerja guru, sebaiknya mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru. 3.) Kepada UPT Cabang Dinas Pendidikan dan Dinas Pendidikan Kabupaten sebaiknya memberikan ruang untuk berprestasi dan diberi apresiasi apabila dapat menunjukkan kualitas dan kompetensi di atas ketentuan standar. 4.) Kepada peneliti selanjutnya yang berkeinginan untuk meneliti subjek yang sejenis sebaiknya lebih memahami karakteristik guru dan kondisi masyarakat setempat.

DAFTAR RUJUKAN

- Barmawi dan Mohammad Arifin. (2012). *Kinerja Guru Profesional; Instrumen Pembinaan, Peningkatan, dan Penilaian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Djamarah, Syaiful B. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif; Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa. (2012). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosda.

- (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Rosda.
- Payong, Marselus R. (2011). *Sertifikasi Profesi Guru; Konsep Dasar, Problematik, dan Implementasinya*. Jakarta: Indeks.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Permendiknas Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya
- Sagala, S. (2011). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Saptono. (2011). *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter; Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta: Esensi
- Sudarwan Danim (2011). *Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Udin Syaefudin Saud. (2010). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

